



Strategi Industrialisasi: Hubungan Dengan Sektor Lain

Mahardhika Harilinawan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : mahardhika.hariutomo@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : yasin@untag-sby.ac.id

JL. Semolowaru Noi. 45, Pumpungan, Kec Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

Korespondensi penulis: mahardhika.hariutomo@gmail.com

Abstract. *The industrial sector contributes greatly to national economic development through increasing added value, creating jobs and providing foreign exchange. The government and investors need to know the sectors that play an important role in the economy. An industrialization strategy is needed to overcome challenges in industrial development and achieve Indonesia's vision as a sovereign, advanced, just and prosperous country. Structural transformations are important in economic development, including changes from agriculture to non-agriculture and from industry to services. Industrialization is considered a path to advanced economic development. The government in Indonesia is trying to advance industry, especially in the agricultural sector which has great potential for economic development.*

Keywords: *Industrial sector, Industrialization strategy, economic*

Abstrak. Sektor industri berkontribusi besar dalam pembangunan ekonomi nasional melalui peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, dan pemberian devisa. Pemerintah dan investor perlu mengetahui sektor-sektor yang berperan penting dalam perekonomian. Strategi industrialisasi dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dalam perkembangan industri dan mencapai visi Indonesia sebagai negara berdaulat, maju, berkeadilan, dan sejahtera. Transformasi struktural penting dalam pembangunan ekonomi, termasuk perubahan dari pertanian ke nonpertanian dan dari industri ke jasa. Industrialisasi dianggap sebagai jalan menuju pembangunan ekonomi yang maju. Pemerintah di Indonesia berupaya memajukan industri, khususnya dalam sektor pertanian yang memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi.

Kata kunci: Sektor industri, strategi Industrialisasi, ekonomi

LATAR BELAKANG

Sektor industri menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nasional, karena telah mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing nasional.

Pemerintah daerah maupun masyarakat khususnya investor baik dalam maupun luar daerah perlu mengetahui sektor apa saja yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hubungan industri tersebut dengan sektor perekonomian lainnya. Penting juga untuk mengetahui kontribusi suatu industri terhadap peningkatan nilai tambah, terutama terhadap pendapatan rumah tangga. Meskipun terkait dengan perkembangan industrialisasi, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, strategi industrialisasi hadir untuk menjawab tantangan tersebut, sejalan dengan visi

Indonesia untuk menjadi negara yang berdaulat, maju, berkeadilan, dan sejahtera. Perubahan perekonomian suatu negara diartikan sebagai proses transformasi struktural.

Perubahan struktural dalam perekonomian modern meliputi peralihan kegiatan pertanian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan skala unit produksi, dan perubahan peralihan perusahaan swasta ke perusahaan konsolidasi, serta perubahan lapangan kerja karyawan. Konsep ini menjelaskan mengapa sebagian besar negara berkembang di dunia percaya bahwa transformasi struktural sama pentingnya bagi pembangunan ekonomi mereka seperti halnya di negara maju.

Gagasan bahwa negara-negara maju yang berpendapatan tinggi mempunyai industri yang sangat besar menjadikan industrialisasi sebagai jalan menuju pembangunan ekonomi yang lebih maju. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah di Indonesia terus berupaya untuk memajukan industri ini. Salah satu proses pembangunan tersebut adalah melalui industrialisasi dalam sektor pertanian, mengingat bahwa negara Indonesia merupakan negara agraria dimana industri pertanian dinilai mempunyai potensi memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi dibandingkan sektor lain.

KAJIAN TEORITIS

1. Industri dan Industrialisasi

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*).

Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. Industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas.
2. Industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Arsyad, 2004). Dalam pengertian kedua, kata industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi.

Sukirno (2006) pengertian industri adalah: "Suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang meletakkan kegiatan untuk mengubah barang-barang

secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk yang sifatnya lebih dekat pada konsumen terakhir), termasuk disini memasang bahagian dari suatu barang (*assembling*). Ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai leading sector maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000).

Dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi struktural dalam suatu negara. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja.

Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai leading sector, maksudnya adalah dengan adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2004).

Berdasarkan pengalaman di sebagian besar negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

Sumbangan kegiatan industri pengolahan (*manufacturing*) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1970 sektor industri pengolahan menyumbang 8,4 persen terhadap PDB, 11 dan pada tahun 1980 meningkat menjadi 15,3 persen, dan pada tahun 1997 meningkat lagi menjadi 25 persen (Arsyad, 2004).

2. Ekonomi Industri

Menurut Paul R. Ferguson Ekonomi industri adalah terapan dari teori mikroekonomi untuk menganalisis perusahaan, pasar, dan industri. Menurut Stigler (1968) ekonomi industri adalah cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait struktur dan perilaku industri dalam perekonomian, khususnya struktur pasar dan faktor - faktor yang memengaruhinya, pengaruh konsentrasi perusahaan terhadap persaingan usaha serta pengaruh persaingan usaha terhadap harga, investasi, dan inovasi. Stigler menambahkan bahwa ekonomi industri tidak hanya membahas teori tetapi juga pengukuran, pengujian hipotesis, dan analisis kebijakan publik yang berhubungan dengan usaha.

Menurut Schmalensee (1989) ekonomi industri adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari sisi penawaran dari perekonomian, khususnya pasar di mana perusahaan-

perusahaan berperan sebagai penjual. Church dan Ware (2000) menyatakan bahwa ekonomi industri atau ilmu organisasi industri merupakan kajian tentang operasi dan kinerja pasar yang tidak sempurna dan perilaku perusahaan dalam pasar tersebut.

Ekonomi industri mengatasi keterbatasan teori persaingan sempurna yang tidak mampu menjelaskan perilaku pasar dan perusahaan ketika kondisi persaingan usaha tidak terpenuhi. Menurut buku Ekonomi Industri yang ditulis oleh Dr. Ahmad Albar Tanjung, M.Si. dan Dr. Dede Ruslan, M.Si., Ekonomi industri merupakan sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari permasalahan dan keterkaitan antara aspek struktur pasar, perilaku dan kinerja industri, serta kebijakan publik baik secara makro maupun mikro yang berhubungan dengan industri.

3. Strategi

Strategi menurut Candler, yaitu salah satu usaha yang dipakai suatu perusahaan guna dapat mencapai suatu tujuan dengan maksud dalam jangka panjang, program yang keberlanjutan serta memprioritaskan adanya alokasi sumber daya. Sedangkan perspektif Stephanie K. Marrus, strategi merupakan suatu proses yang disusun oleh pemimpin dalam menentukan rencana supaya tujuan yang dibuat dapat tercapai dengan fokus pada tujuan jangka panjang organisasi.

Menurut Tredjo Tripomo, *“A strategy is a roadmap for where an organization wants to go and how it intends to get there”* maksudnya adalah strategi merupakan suatu rancangan yang ingin diwujudkan atau nantinya organisasi tersebut ingin menjadi apa kedepannya serta bagaimana cara mewujudkan rancangan-rancangan tersebut bisa tercapai.

Dari pemaparan beberapa ahli bisa diambil ringkasan jika strategi ialah sebuah rencana atau rancangan yang dibentuk guna dapat mewujudkan maksud suatu perusahaan yang ingin dicapai.

METODE PENELITIAN

1. Bagian Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya “cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan sampai menganalisis sampai menyusun laporannya”. Adapun metode yang penulis gunakan adalah:

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

b) Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif kausalitas. Karena dilihat dari tujuan utama dari variabel yang akan diteliti ini adalah untuk melihat hubungan sebab akibat dari fenomena atau pemecahan masalah yang diteliti

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”. Data sekunder berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, makalah, artikel dan lain-lain yang relevan dengan permasalahan mengenai strategi industrialisasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti.
2. Pengamatan (Observasi) Pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.
3. Mengakses Situs Internet (*Website*) Metode ini dilakukan dengan menelusuri *website/situs* yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang kesejahteraan masyarakat dan berbagai situs lainnya yang dijadikan sebagai landasan dasar atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktek yang sedang penulis teliti.

4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah “menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu”. Setelah sumber dari berbagai

data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.

2. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses penyusunan data atau fakta yang telah diedit dan di beri kode dalam bentuk table. 14 Dari berbagai data dan teori yang telah dikumpulkan, apabila dalam pembahasan tersebut diperlukan untuk dibuat tabel, maka hal tersebut berguna untuk mempermudah bagi semua pembaca dalam memahami pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Rekonstruksi data (*Reconstrukting*)

Rekonstruksi adalah “menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan”. Dari data yang telah dikumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

4. Sistematika Data (*Sistematizing*)

Sistematika data adalah ”menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah”. Dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan mengurutkan permasalahan penelitian ini sesuai dengan sistematika penulisan pedoman skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Syariah sebagai penulisan karya ilmiah.

Dari seluruh data atau laporan yang diperoleh yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka langkah selanjutnya akan diolah dan disusun, kemudian penulis akan menggunakan langkah editing atau meneliti kembali catatan yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah data tersebut cukup akurat dan dapat disiapkan untuk menyempurnakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Industrialisasi

Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkesinambungan sehingga menghasilkan transformasi struktural dalam perekonomian. Sedangkan John W. Mellor mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai

suatu proses yang dengannya perekonomian diubah dari apa yang sebagian besarnya pedesaan dan pertanian menjadi sebagian besar perkotaan, industri dan jasa-jasa dalam komposisinya.

Dalam makna yang hampir sama, pembangunan ekonomi merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang disertai peralihan distribusi output dan struktur ekonomi. Dari perspektif tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan transformasi struktural adalah pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari mengandalkan sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri) dan kemudian ke sektor jasa.

Pandangan tersebut dipelopori oleh Colin Clark dan Simon Kuznets. Clark menggambarkan proses pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perubahan proporsional yang besar menuju produksi sekunder serta peningkatan yang layak dalam produksi tersier, dengan sebutan khas modernisasi ekonomi. Jika sebuah negara telah mencapai tahapan sektor industri inilah, maka negara tersebut dianggap telah mengalami tahap industrialisasi.

Dalam hal ini transformasi struktural diharuskan, karena dipandang sektor primer tidak memiliki nilai tambah (*value added*) yang tinggi serta nilai tukar (*term of trade*) yang rendah. Menurut pendekatan ini, industrialisasi dianggap sebagai proses pertumbuhan ekonomi dalam wujud akselerasi investasi dan tabungan. Jika tingkat tabungan cukup tinggi, maka kemampuan sebuah negara untuk mengadakan investasi juga meningkat sehingga target pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lebih mungkin dicapai secara cepat. Sebaliknya, jika tingkat tabungan yang dihimpun tidak memadai untuk mengejar target investasi yang dibutuhkan, maka sudah barang tentu pertumbuhan ekonomi tidak tercapai sekaligus meniadakan penyerapan tenaga kerja.

Dalam menjelaskan proses industrialisasi, model neoklasik agak berpendapat lain. Tokoh-tokohnya seperti W. Arthur Lewis dan Hollis Chenery, lebih menekankan perhatiannya kepada mekanisme yang memungkinkan perekonomian negara terbelakang mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari sesuatu yang berat ke pertanian tradisional, untuk mencukupi kebutuhan sendiri, kepada sesuatu perekonomian yang lebih modern, lebih mengarah ke kota dan lebih beraneka di bidang industri dan jasa.

Jadi model neoklasik lebih memusatkan bagaimana "mekanisme" perubahan struktural tersebut terjadi. Untuk itu, piranti analisa yang dipakai banyak menggunakan teori neoklasik tentang harga dan alokasi sumberdaya, serta model-model ekonometrik. Dalam sudut pandang ini, yang terpenting dari sebuah industrialisasi bukannya pergeseran aktivitas ekonomi maupun jumlah investasi yang berhasil diakumulasi, melainkan yang lebih ditekankan adalah apakah pada saat yang bersamaan faktor-faktor lain yang terlibat dalam proses tersebut juga ikut

bergeser. Faktor-faktor tersebut meliputi tenaga kerja, modal dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Pada dekade 1980-an, pandangan mengenai pemaknaan industrialisasi di atas mendapat kritik dari Joan Robinson (ekonom dari Cambridge University), Cohen dan Zysman (ekonom dari California University). Ketiganya mengemukakan argumentasi bahwa transformasi ekonomi hendaklah dipahami dan diinterpretasikan bukan hanya dalam konteks pergeseran struktural dari sektor pertanian ke sektor manufaktur dan kemudian ke sektor jasa. Tahap-tahap transformasi hendaklah dipahami dalam pergeseran proses dinamika yang terjadi dalam sektor pertanian dan sektor-sektor pendukungnya.

Kegiatan-kegiatan pendukung ini hendaklah dilihat apakah mempunyai kaitan dengan sektor pertanian. Secara spesifik, ekonom Cambridge tersebut telah meletakkan sektor pertanian sebagai pondasi pembangunan dan sektor industri sebagai motor pembangunan dengan saling keterkaitan yang kukuh.

Sebagai motor pembangunan, sektor industri merupakan *offshoot* dari sektor pertanian. Pandangan terakhir ini sesungguhnya sangat cocok dan memadai untuk melihat kasus Indonesia mengingat karakteristik potensi sektor basis yang dimiliki, yakni sektor pertanian. Dengan *economic endowment* di sektor pertanian, maka seharusnya industrialisasi yang dijalankan distimulus dan didasarkan pada sektor tersebut sehingga tidak akan mengganggu kondisi ketenagakerjaan.

Jika model industrialisasi ini yang ditempuh, maka dua hal penting segera akan dicapai; di satu sisi akan diperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai dan di sisi lainnya jumlah tenaga kerja yang dapat terlibat dalam proses industrialisasi sangat banyak. Dengan begitu adanya proses industrialisasi yang diakselerasi di Indonesia tidak akan menimbulkan banyak masalah seperti yang terjadi di banyak negara, misalnya pengangguran dan ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan pandangan semacam itu, maka paling tidak transformasi ekonomi bisa dikarakteristikan dalam dua hal, yaitu:

1. Sektor pertanian harus terus mengalami dinamika internal (berupa produktivitas yang terus meningkat) dan menjadi basis bagi sektor industri yang akan dikembangkan.
2. Sektor industri yang dikembangkan mempunyai saling keterkaitan dengan sektor pertanian, di mana keterkaitan sektor industri dan pertanian yang didinamisasikan secara luar biasa merupakan kunci bagi pertumbuhan sektor manufaktur.

Di samping konsep-konsep di atas, para ekonom sendiri memiliki kesepakatan-kesepakatan mendasar guna mengetahui kecenderungan telah terjadinya proses

industrialisasi di suatu negara. Dalam model konvensional tersebut, karakteristik 5 industrialisasi biasanya diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi meningkat melebihi pertumbuhan penduduk.
2. Share sektor primer menurun.
3. Share sektor sekunder meningkat.
4. Share sektor jasa lebih kurang konstan sehingga sebuah negara menjadi negara industri baru.
5. Konsumsi pangan menurun. Implikasinya, di sisi produksi peran sektor primer berkurang dan di sudut permintaan peran faktor konsumsi berkurang.

2. Industrialisasi di Indonesia

Pembangunan industri merupakan bagian dari pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam mencapai sasaran Pembangunan Jangka Panjang yang bertujuan membangun industri, sehingga bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut departemen perindustrian, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

1. Industri Dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batubara dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.
2. Industri Kecil yang meliputi antara lain industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam dan industri logam. Kelompok industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (ekspor).

3. Industri Hilir yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumberdaya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumberdaya pertanian secara luas dan lain-lain. Kelompok AI ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atau teknologi maju.

Sedangkan menurut Biro Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, industri dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Perusahaan/industri besar jika mempekerjakan 100 orang atau lebih
2. Perusahaan/industri sedang jika mempekerjakan 20-99 orang
3. Perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5-19 orang
4. Industri kerajinan rumah tangga jika mempekerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Dari segi kesempatan kerja yang diciptakan, maka industri kerajinan rumah tangga adalah yang paling penting. Sedangkan dari segi nilai tambah yang dihasilkan maka perusahaan-perusahaan industri besar atau sedang yang paling menonjol.

Keragaman sektor industri di Indonesia telah menghadapkan para perencana ekonomi Indonesia pada suatu dilema. Bila tujuan yang diutamakan adalah penciptaan lapangan kerja dan penghapusan kemiskinan, maka sumber-sumber ekonomi yang tersedia harus disalurkan pada usaha-usaha yang membantu sektor kerajinan rumah tangga yang tidak produktif dan tidak banyak diketahui ini. Bila tujuan yang diutamakan adalah pertumbuhan ekonomi maka sumber-sumber tersebut haruslah diarahkan kepada usaha-usaha pengembangan perusahaan-perusahaan industri besar.

Dalam operasionalisasi yang paling tampak, setidaknya selama ini terdapat tiga pemikiran strategi industrialisasi yang berkembang di Indonesia, di mana ketiganya pernah diaplikasikan secara tersendiri maupun bersama-sama, yaitu:

1. Strategi industrialisasi yang mengembangkan industri-industri yang berspektrum luas (*broad-based industry*). Pada kenyataannya, strategi ini lebih menekankan pengembangan industri-industri berbasis impor (*footlose industry*) industri negara lain. Misalnya industri elektronik, tekstil, otomotif dan lain-lain.
2. Strategi industrialisasi yang mengutamakan industri-industri berteknologi canggih berbasis impor (*hi-tech industry*), seperti industri pesawat terbang, industri peralatan dan senjata militer, industri kapal dan lain-lain.

3. Industri hasil pertanian (*agroindustry*) berbasis dalam negeri dan merupakan kelanjutan pembangunan pertanian. Ketiga pemikiran tersebut mendapatkan legitimasi yang samasama kuat mengingat terdapat argumentasi-argumentasi rasionalitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada makalah ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi industrialisasi berhubungan erat kaitannya dengan sektor industri lain yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan faktor-faktor lain yang terlibat dalam proses industrialisasi tersebut ikut bergeser. Faktor-faktor tersebut meliputi tenaga kerja, modal dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.
2. Strategi industrialisasi berpengaruh positif terhadap sektor industri lain yang berangkat dari sektor pertanian menuju sektor manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. (2020). Analisis kebijakan industrialisasi di Indonesia mutakhir. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*. Diakses dari <https://jip.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIP/article/view/5755/5319>
- Hakim, A. M. (n.d.). Industrialisasi di Indonesia: Menuju kemitraan yang Islami. *JHI (Jurnal Hukum Islam)*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/37047-ID-industrialisasi-di-indonesia-menuju-kemitraan-yang-islami.pdf>
- Permadi, D. A., Solikhah, D. H. F., & Yasin, M. (2023). Strategi industrialisasi hubungan dengan sektor pertanian di wilayah Sidoarjo. *SRJ (Student Research Jurnal)*. Diakses dari <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/314/321>
- Simatupang, P., & Syafa'at, N. (n.d.). Industrialisasi berbasis pertanian sebagai grand strategy pembangunan ekonomi nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Diakses dari <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1352/1325>
- Tanjung, A. A., & Ruslan, D. (2022). Ekonomi industri teori dan kebijakan. *Pendahuluan*, 1(2), 1-17.